

**KEMAMPUAN MENENTUKAN SINONIM KATA SISWA KELAS VIII
SM. SALUMADALLE KECAMATAN TAWALIAN
KABUPATEN MAMASA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

**KEMAMPUAN MENENTUKAN SINONIM KATA SISWA KELAS VIII
SMP SALUMADALLE KECAMATAN TAWALIAN
KABUPATEN MAMASA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

KEMAMPUAN MENENTUKAN SINONIM KATA SISWA KELAS VIII
SMP SALUMADALLE KECAMATAN TAWALIAN
KABUPATEN MAMASA



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENENTUKAN SINONIM KATA SISWA KELAS VIII
SMP SALUMADALLE KECAMATAN TAWALIAN
KABUPATEN MAMASA**

Disusun dan diajukan oleh

**ATRIANI ARRANG
NIM 4509102075**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 2 Mei 2013

Menyetujui:

Pembimbing I

Asdar, S.Pd., M. Pd.
NIK: D. 450373

Pembimbing II

Drs. H. Mas'ud Muhammadiyah, M. Si.
Nidn. 0910106304

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.
NIK: D. 450097

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Dra. Hj. A. Hamsiah, M. Pd.
NIK: D. 450246

PERNYATAAN

Saya, Atriani Arrang, Nomor Pokok 45 09 102 075, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul "Kemampuan Menentukan Sinonim Kata Siswa Kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa" berserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.



Makassar, 29 April 2013

Atriani Arrang
4509102075

ABSTRAK

ATRIANI ARRANG. *Kemampuan Menentukan Sinonim Kata Siswa Kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa. Skripsi, (dibimbing oleh Asdar dan Mas'ud Muhammadiyah).*

Penelitian ini mendeskripsikan Kemampuan menentukan sinonim siswa Kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif untuk menjabarkan hasil penelitian sesuai dengan keadaan dan sifat data serta informasi yang telah diperoleh ditempat yang telah dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa yang berjumlah 41 orang. Penarikan sampel dilakukan secara total sampel yaitu sebanyak 41 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa telah memadai atau sudah mampu. Hal ini terjadi karena perolehan nilai lebih dari 65 telah mencapai standar atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila 85% mendapatkan nilai lebih dari 65. Hasil ini berdasarkan kenyataan bahwa dari 41 siswa sampel yang diberikan tes, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dengan nilai 100 yang telah dicapai oleh 1 siswa (2,43%). Nilai rata-rata mencapai dan pencapaian nilai lebih dari 65 telah diperoleh oleh 36 siswa (87,80%) dari 41 sampel.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul kemampuan menentukan kata sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun banyak mengalami hambatan hal tersebut tidak mengurangi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir yang menjadi kewajiban untuk meraih suatu cita-cita yakni Sarjana Pendidikan (S, Pd).

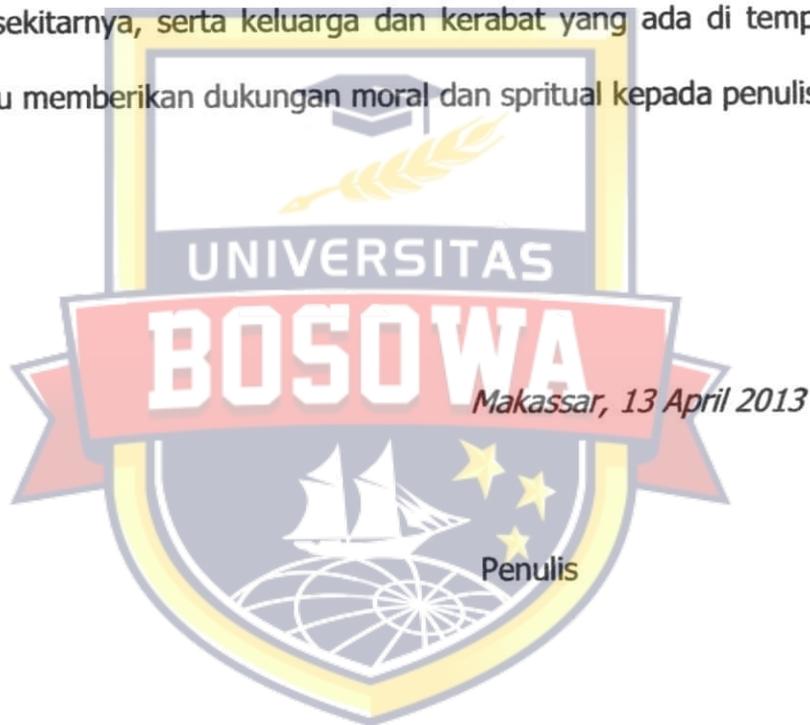
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH. selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Drs. H. Herman Mustafa, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Asdar, S.Pd., M.Pd. dan Drs. H. Mas'ud Muhammadiyah, M. Si. selaku Pembimbing I dan II yang selalu bersedia dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra Hj. A. St. Hamsiah, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia, Penasehat Akademik, sekaligus Dosen yang melimpahkan warisan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti yang luhur kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas "45" Makassar.

5. Kepala Sekolah SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Guru Bahasa Indonesia di SMP Salumadalle Kecamatan Salumadalle Kabupaten Mamasa yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Segenap Dosen/Pengajar yang pernah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
8. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Palese, Ibunda Nurwati, suamiku tercinta kakanda Dominggus Taruklangi serta semua Saudaraku kakanda Agustinus, kakanda Daniel dan adinda Jeriati Belo yang teramat kusayang, yang selama ini telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, dan cinta kasihnya selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.
9. Omku Sekeluarga (Saudara Ibu) keluarga yang sangat berperan penting bagi penulis dalam menuntut ilmu di bangku kuliah, tanpa bantuan mereka aku tidak bisa menggapai sampai sejauh ini.

10. Teman-teman seperjuangan Gidion, Laode Amiliadin, Selvina, Novalina, Hasmiati, Novianti, Florensia, Daniel Allo Bunga dan semua teman-teman angkatan 09 Universitas '45' Makassar yang selalu memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis.
11. Keluarga dan kerabatku yang ada di kota Makassar dan sekitarnya, Mamasa dan sekitarnya, serta keluarga dan kerabat yang ada di tempat lain yang selalu memberikan dukungan moral dan spritual kepada penulis.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Definisi Makna	5
B. Definisi Sinonim	7
C. Pembagian Sinonim dengan Faktor-faktor Ketidakmungkinan Menukar Sebuah Kata dengan Kata lain yang bersinonim	11
D. Kerangka Pikir	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan populasi kelas VIII SMP Salumadalle	22
2. Distribusi skor kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle	26
3. Distribusi skor, frekuensi dan persentase kemampuan Menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle	29
4. Jumlah nilai kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle	30
5. Rangkuman distribusi nilai yang menggambarkan kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle	32
6. Distribusi frekuensi, persentase dan tingkat kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII Salumadalle	34

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Soal	47
2. Jawaban Soal	51
3. Surat Permohonan Izin Penelitian	52
4. Surat Bukti Penelitian	53
5. Riwayat Hidup	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap bahasa, termasuk bahasa Indonesia, seringkali ditemui adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa dan kata satuan bahasa lainnya. Hubungan atau relasi kemaknaan ini menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), kecakupan makna (hiponim), kelainan makna (homonim), kelebihan makna (redundansi), dan sebagainya. Chaer (2009:83). Dari hubungan atau relasi kemaknaan tersebut yang menjadi titik perhatian adalah kesamaan makna (sinonim) untuk dibicarakan.

Dalam ilmu bahasa yang murni, sebenarnya tidak diakui adanya sinonim-sinonim. Tiap kata mempunyai makna atau nuansa makna yang berlainan walaupun ada ketumpang-tindihan antara suatu kata dengan kata yang lain. Ketumpang tindihan makna inilah yang membuat orang menerima konsep sinonim.

Sinonim tidak dapat dihindari dalam sebuah bahasa; ia terjadi karena proses serapan. Pengenalan dengan bahasa lain membawa akibat penerimaan kata-kata baru yang sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa sendiri contoh: kata *saya* dengan kata *aku*. Penyerapan kata-kata

daerah ke dalam bahasa Indonesia menjadi penyebab adanya sinonim. Tempat kediaman yang berlainan mempengaruhi pula perbedaan kosa kata yang digunakan, walaupun referennya sama contoh kata *saya* dan *beta*. kata *tali* dan *tambang*, kata *parang* dan kata *golok*. (Keraf 1985).

Dalam suatu kalimat, sebuah kata dapat bersinonim, tetapi dalam lainnya belum tentu bersinonim. Sinonim diartikan sebagai kata-kata yang maknanya sama atau hampir sama. Suatu kata bersinonim dengan kata lainnya apabila kata-kata tersebut maknanya dapat saling menggantikan di dalam kalimat yang sama.

Sinonim digunakan untuk menyatakan kesamaan makna. Hal tersebut dilihat dari kenyataan bahwa para penyusun kamus menunjukkan sejumlah perangkat kata yang memiliki makna sama; semua bersifat sinonim atau satu sama lain sama makna atau hubungan di antara kata-kata yang mirip maknanya. Misalnya kata *pandai* bersinonim dengan *cerdas* dan *pintar*, *ringan* bersinonim dengan *enteng*; *lafal* bersinonim dengan *ucapan*; *kotor* bersinonim dengan *noda* dan seterusnya. Hubungan makna antara dua buah kata yang bersinonim bersifat dua arah. Jadi, kalau kata *bunga* bersinonim dengan kata *kembang*, kata *kembang* juga bersinonim dengan kata *bunga*. Begitu juga kata *buruk* bersinonim dengan kata *jelek*. (Waridah 2008).

Dua buah kata yang bersinonim kesamaannya tidak seratus persen sama tetapi kurang lebih saja. Kesamaannya tidak bersifat muklat sebab ada

prinsip umum semantik yang mengatakan apabila bentuk berbeda, makna pun akan berbeda walaupun perbedaannya hanya sedikit. Demikian juga kata-kata yang bersinonim karena bentuknya berbeda maknanya pun tidak persis sama.

Contoh kata 'meninggal' dan kata 'mati' memperlihatkan kesamaan makna, tetapi pemakaiannya berbeda. Kata *meninggal* hanya digunakan untuk manusia dan tidak untuk binatang atau tumbuh-tumbuhan. Tidak mungkin orang mengatakan *Pohon saya meninggal kemarin* atau mengatakan, *sapi saya baru saja meninggal*. Hanya dapat dikatakan, *si Ali mati kemarin*, atau *si Ali meninggal kemarin*." Derajat makna *mati* dan kata *meninggal* pada kalimat-kalimat ini pun berbeda dalam arti kata "meninggal" lebih halus jika dibandingkan dengan kata 'mati'. Andaikata kata *mati* dan *meninggal* itu maknanya persis sama, tentu kita dapat mengganti kata *mati* dalam kalimat *Pohon saya mati kemarin* dengan kata 'meninggal' menjadi: *Pohon saya meninggal kemarin*. Tetapi ternyata penggantian tidak dapat dilakukan, ini bukti yang jelas bahwa kata-kata yang bersinonim itu tidak memiliki makna yang persis sama. (Chaer, 2009).

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang permasalahan di atas dengan judul "Kemampuan Menentukan Sinonim Kata Siswa Kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka diajukan rumusan masalah, bagaimana kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang akan diteliti, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar agar siswa mampu menentukan kata bersinonim
- b. Sebagai petunjuk siswa dalam meningkatkan kemampuan menentukan sinonim kata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Makna

Kempson dalam buku Pateda (2010:78) membagi tiga istilah makna yakni: (i) menjelaskan makna kata, (ii) mendeskripsikan kalimat, (iii) menjelaskan makna dalam proses komunikasi. Istilah makna sebenarnya lebih dekat dengan kata. Sering dikatakan, apa artinya kata ini, apa artinya kalimat ini? Kalau seorang berkata, saya akan berangkat berarti ia siap berjalan, siap melaksanakan kegiatan atau aktivitas pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan jalan melaksanakan kegiatan berjalan.

Pemahaman makna (bahasa Inggris: sense) dibedakan dari arti (bahasa Inggris: meaning) di dalam semantik. Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Makna menurut Palmer (Djajasumadarma, 2009:7) hanya menyangkut intrabahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lyons menyebutkan bahwa mengkaji atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian kata tersebut yang berbeda dari kata-kata lain. Arti dari hal ini menyangkut makna leksikal yang cenderung terdapat di dalam kamus sebagai leksikal. Sehubungan dengan pengertian kata makna, ada dua pendapat para pakar yaitu menurut Poerwadarminta (Tarigan, 1986:9) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia terdapat keterangan sebagai berikut: makna: arti atau maksud (sesuatu

kata); misalnya. Mengetahui lafal dan maknanya: Bermakna: berarti; mengandung arti yang penting (dalam); berbilang, mengandung beberapa arti; Memaknakan: menerangkan arti (maksud) sesuatu kata dan sebagainya, Sedangkan menurut Kridalaksana (Tarigan, 1986:12) makna adalah pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa makna adalah arti atau maksud atau pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia.

Makna suatu bahasa merupakan suatu aspek yang dapat memberikan reaksi dalam umpan balik pikiran antara pembicara dan lawan bicara atau pendengar. Jadi, orang yang tidak terlalu memahami makna kata-kata yang disampaikan kenyataannya kurang memberikan respon atau tanggapan terhadap apa yang didengar dari pembicara. (Asdam, 2012).

Makna artinya maksud yang terkandung di dalam suatu kata, pembicaraan atau pikiran. Makna juga berkaitan dengan hubungan antara satu lambang bahasa dengan lambang bahasa lainnya atau hubungan dengan suatu benda. (Waridah, 2008:293).

Makna merupakan hubungan antara bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti. (Aminuddin, 1998:50).

B. Definisi Kata Sinonim

Berikut ini beberapa definisi yang berkaitan dengan kata sinonim: Kata sinonim terdiri dari *sin* (sama atau serupa) dan akar kata *onim* "nama" yang bermakna sebuah kata dikelompokkan dengan kata-kata lain dari dalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umum. Dengan kata lain sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama tetapi berbeda dalam arti kata. Sinonim adalah kata-kata yang mempunyai denotasi yang sama tetapi berbeda dalam konotasi. Sinonim tidak hanya untuk menyampaikan gagasan-gagasan umum tetapi juga untuk membuat perbedaan-perbedaan yang tajam dan tepat antara makna kata-kata. Sekalipun makna-makna kata seperti cantik, molek, indah, permai, bagus sama atau semua kata itu bersinonim tetapi tidak wajar atau tidak pernah dikatakan

+ Wanita itu indah

- Gadis itu permai

tetapi dikataka

+ Wanita itu cantik

- Gadis itu molek . (Tarigan, 1986 : 78

Verhaar mengatakan, sinonim adalah ungkapan (biasanya sebuah kata tetapi dapat pula frasa atau malah kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan ungkapan lain. Pada defenisi dikemukakan Verhaar itu merupakan adanya penggunaan urutan kata yang lebih sama maknanya. Hal

itu memang beralasan karena kesamaan makna tidak berlaku secara sempurna. Artinya, meskipun maknanya sama, tetapi memperlihatkan perbedaan-perbedaan, apalagi jika dihubungkan dengan kata-kata tersebut.

Itu sebabnya Lyons membedakan kata yang bersinonim sempurna dan kata yang bersinonim secara absolut. Suatu kata dikatakan bersinonim secara sempurna apabila kata-kata tersebut mengandung makna deskriptif, ekspresif, dan sosial yang sama sedangkan suatu kata disebut bersinonim secara absolut apabila kata-kata tersebut mempunyai distribusi yang sama dan bermakna secara sempurna di dalam kehadirannya pada semua konteks. Untuk mendefinisikan sinonim ada tiga batasan atau definisi seperti: (i) kata-kata dengan acuan ekstralinguistik yang sama misalnya kata 'mati' dan 'mampus', (ii) kata yang mengandung makna yang sama misalnya kata memberitahukan dan kata menyampaikan dan (iii) kata-kata yang dapat disubstitusi dalam konteks yang sama misalnya "Kami berusaha agar pembangunan berjalan terus, "Kami berupaya agar pembangunan berjalan terus." Kata 'berusaha' bersinonim dengan kata 'berupaya'. (Pateda, 2010). (Fajri, 2008) sinonim adalah hubungan bentuk-bentuk kata yang mirip atau (sama maknanya).

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki arti sama. Kesamaan bukan berarti sama persis, tetapi sama secara umum. Pada dasarnya tidak

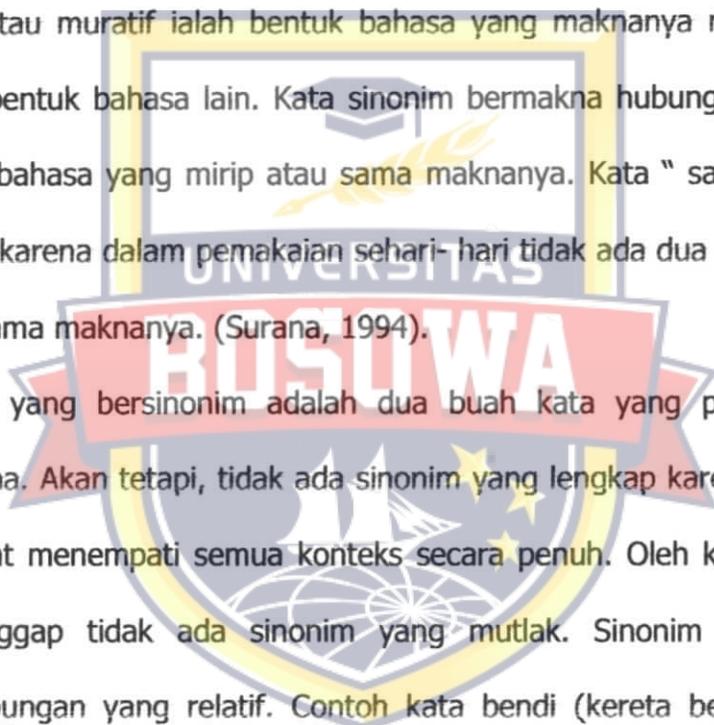
ada dua kata yang sama persis. Setiap kata memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh kata lain. (Rumadi,1988).

Sinonim adalah salah satu dari dua kata atau lebih dalam bahasa yang sama yang maknanya sama atau mirip dalam semua atau beberapa segi. (Sudjitman, 1986).

Sinonim atau muratiff ialah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Kata sinonim bermakna hubungan antara bentuk-bentuk bahasa yang mirip atau sama maknanya. Kata " sama" tidak bersifat muklat karena dalam pemakaian sehari-hari tidak ada dua kata yang benar- benar sama maknanya. (Surana, 1994).

Dua kata yang bersinonim adalah dua buah kata yang mempunyai kemiripan makna. Akan tetapi, tidak ada sinonim yang lengkap karena setiap kata tidak dapat menempati semua konteks secara penuh. Oleh karena itu, orang menganggap tidak ada sinonim yang mutlak. Sinonim dianggap sebagai perhubungan yang relatif. Contoh kata bendi (kereta beroda dua yang ditarik kuda) bersinonim dengan kata dokar (ditarik seekor kuda). (Trianto, 2006 : 23).

(Keraf, 1982:130) sinonim adalah kata-kata yang bentuknya berbeda tetapi artinya sama, yang lazim disebut sinonim. Misalnya ada bentuk buku dan kitab yang mempunyai makna yang sama. Pengertian sama tidak berlaku muklat sebab pemakaian sehari-hari tidak ada dua kata yang sama persis



artinya, dimana-mana keduanya dapat bertukar tempat. Tetapi kenyataan dalam pemakaian sehari-hari ada diferensiasinya. Tata buku tidak dapat diganti *tata kitab*, *pelajaran memegang buku* tidak dapat diganti *pelajaran memegang kitab*. Jadi, dalam penggunaan sehari-hari sudah ada direfensiasi; tidak ada kata yang benar-benar bersinonim dalam pengertian yang muklak.

(Badudu, 1983: 134) memberikan batasan bahwa kata-kata bersinonim biasanya dikatakan kata yang sama arti. Walaupun kenyataannya, hampir tidak ada dua kata yang sama benar artinya sehingga dapat saling mensubsidi (menggantikan) semua kalimat. Misalynan kata *hampir* dan *dekat*. Kedua kata bersinonim. Apabila dikatakan dia *menghampiri* saya, kata *menghampiri* dapat saja diganti dengan kata *mendekati*. maknanya sama tetapi apabila dikatakan *hari hampir malam*, kata *hampir* di dalam frasa tidak dapat diganti kata *dekat*. *hari dekat malam* tidak bisa dikatakan demikian.

Sinonim adalah hubungan dua kata atau lebih yang mempunyai arti leksikal yang lebih kuarang sama. Istilah kurang sama digunakan karena tidak ada dua kata atau lebih yang bersinonim arti leksikalnya benar-benar sama atau tidak ada dua kata yang bersinonim muklat atau absolut. Jadi, sinonim adalah (i) dua kata atau lebih yang mempunyai arti leksikal yang lebih kurang sama atau (ii) keadaan dua kata atau lebih mempunyai arti yang sama. Sinonim dapat juga diartikan sebagai hubungan bentuk yang berbeda

tetapi memiliki makna yang sama atau hampir sama (kemiripan makna). (Sibarani, 2003:32).

Sinonim adalah hubungan semantik yang menunjuk pada kesamaan makna antara satu ujaran dan ujaran lainnya. Sinonim disebut juga dengan persamaan kata atau padanan kata. Misalnya:

- Betul dan benar
- Baik dan bagus
- Binatang dan hewan
- Haus dan dahaga
- Pakaian dan baju
- Celana dan saluara
- Bertemu dan *berjumpa*. (EYD Terbaru, 2009:163).



C. Pembagian Sinonim dengan Faktor-Faktor Ketidakmungkinan Menukar Sebuah Kata dengan Kata Lain yang Bersinonim

Dalam buku Chaer, (2009 :85-87), pembagian sinonim dengan ketidakmungkinan untuk menukar sebuah kata lain yang bersinonim adalah banyak sebabnya antara lain karena;

1. Faktor waktu. Misalnya, kata 'hulubalang' bersinonim dengan kata komandan'. Namun, keduanya tidak mudah dipertukarkan karena kata hulubalang hanya cocok untuk situasi kuno, klasik, atau arkais.

digunakan untuk melihat dari tempat jauh atau tempat tinggi; dan kata mengintip hanya cocok untuk melihat dari celah yang sempit. Contoh lain kata hotel bersinonim dengan kata 'penginapan'; tetapi kata 'penginapan' lebih luas maknanya dari kata 'hotel' sebab kata 'penginapan' termasuk juga hotel, losmen, dan motel.

Dalam buku Djajasudarma, 2009:59-63 tiap-tiap ahli membagi sinonim berbeda-beda sejak dari tahun 1960-an.

1. Pembagian menurut Colliman

Colliman membagi sinonim menjadi sembilan bagian yaitu:

- a. Sinonim yang salah satu anggotanya memiliki makna yang lebih umum misalnya, *menghidangkan dan menyediakan atau menyiapkan; kelamin dan seks.*
- b. Sinonim yang salah satu anggotanya memiliki unsur makna yang lebih intensif. Misalnya, *jenuh dan bosan; kejam dan bengis; imbalan dan pahala.*
- c. Sinonim yang salah satu anggotanya lebih kecil dari makna. Misalnya, *sedikit dan kecil; bersih dan ceria; hati kecil dan hati nurani.*
- d. Sinonim yang salah satu anggotanya bersifat mencela atau tidak membenarkan. Misalnya, *boros dan tidak hemat; mengamati dan memata-matai (di dalam bahasa Sunda dikenal ujaran *bodo* [bodoh] dan *hese gancang poho* [sulit mengerti cepat lupa]).*

- e. Sinonim yang salah satu anggotanya menjadi istilah bidang tertentu. Misalnya, plasenta dan ari-ari; ordonansi dan peraturan; disiarkan dan ditayangkan.
- f. Sinonim yang salah satu anggotanya lebih banyak dipakai dalam ragam bahasa tulisan. Misalnya, selalu dan senantiasa; enak dan lezat; lalu dan lampau; bius dan racun.
- g. Sinonim yang lazim dipakai didalam bahasa percakapan. Misalnya, kayak dan seperti;
- h. Sinonim yang satu anggotanya dipakai dalam bahasa kanak-kanak. Misalnya, pipis dan berkemih; mimik dan minum; bobo dan tidur; mam (mammam) dan makan.
- i. Sinonim yang salah satu anggotanya biasa dipakai di daerah tertentu saja. Misalnya, cabai dan lombok; sukar dan susah; lepau dan warung; katak dan kodok.

2. Pembagian menurut Palmer

Palmer membagi sinonim dengan lima bagian yaitu:

- a) Perangkat sinonim yang salah satu anggotanya berasal dari bahasa asing dan yang lain, yang terdapat di dalam bahasa umum. Misalnya, konde dan sanggul; domisili dan kediaman; kwatir dan gelisa.
- b) Perangkat sinonim yang pemakaiannya bergantung langgam dan laras bahasa. Misalnya, dara, gadis dan perempuan; mati, meninggal, dan

wafat; Pemakaian kosa kata langgam dan laras bahasa yang berbeda akan menghasilkan kalimat yang tidak apik. Misalnya, " Perempuan yang tinggal di rumah besar itu kemarin wafat".

- c) Perangkat sinonim yang berbeda makna emotifnya, tetapi makna makna kognitifnya sama. Misalnya, negarawan dan politikus.
- d) Perangkat sinonim yang pemakaiannya terbatas pada kata tertentu. Misalnya, telur busuk, nasi basi, susu asam. Busuk, basi, asam memiliki makna yang sama yakni buruk, tetapi tidak dapat saling menggantikan karena dibatasi pertandaan yang dilazimkan.
- e) Perangkat sinonim yang maknanya kadang-kadang tumpang-tindih. Misalnya, buluh dan bamboo; bamboo dan rempah-rempah; bimbang, cemas; nyata dan konkret.

3. Pembagian menurut Lyons

Pembagian sinonim menurut Lyons yakni:

- a) Sinonim lengkap dan tidak mutlak, misalnya orang dan manusia.
- b) Sinonim tidak lengkap dan mutlak, misalnya wanita, dan perempuan.
- c) Sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak, misalnya gadis dan cewek.

Lyons berpendapat bahwa sinonim lengkap terdapat apabila makna kognitif sama dengan makna emotif, sedangkan sinonim mutlak di pakai untuk sinonim yang dapat (saling menyulih) dalam semua konteks. Lyons dan Ullaman menyatakan bahwa sinonim lengkap dan mutlak sulit sekali di

temukan. Palmer menyatakan bahwa hal tersebut terjadi karena dalam suatu bahasa tidak ada alasan untuk mempertahankan dua kata yang maknanya sama.

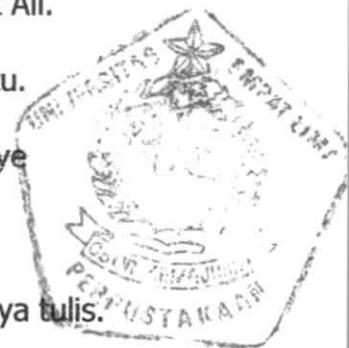
4. Pembagian menurut Verhaar

Verhaar membagi sinonim menjadi :

- a) Antarkalimat, misalnya: Ali melihat Ahmat dan Ahmat dilihat Ali.
- b) Antarfrase, misalnya: Bunga harum dan bunga yang harum itu.
- c) Antarkata, misalnya: Nasib dan Takdir, memuaskan dan menyenangkan.
- d) Antarfonem, misalnya: Bukuku dan buku saya; kutulis dan saya tulis.

Prinsip Verhaar tersebut menunjukkan bahwa kesinoniman di tentukan menurut taraf sistem (tataran bahasa) berturut-turut: morfem, kata, frasa, dan kalimat. Kesenoniman kalimat tidak dapat ditentukan pada taraf yang lebih rendah, si *Ali melihat Ahmad* dan *Ahmad dilihat Ali*. Tidak berarti melihat sinonim dengan dilihat. Informasinya sama (kalimatnya sinonim), tetapi makna kategorinya tidak. Sebab Ali melihat Ahmad adalah aktif, sedangkan Ahmad dilihat Ali maka kategorinya pasif.

Demikian pula kesinoniman pada tataran kata tidak dapat ditentukan pada tataran yang lebih rendah, misalnya itu nasibku sinonim dengan itu takdir saya. Kata nasib sinonim dengan takdir, tetapi kesinoniman bentuk-ku



dan saya harus di cari pada tataran morfem adalah sebagai antara bentuk bebas dan terikat. (Djajasudarma, 2009).

Dalam beberapa buku pelajaran bahasa sering dikatakan bahwa sinonim masalah persamaan kata atau kata-kata yang sama maknanya. Pernyataan ini kurang tepat sebab selain yang sama bukan maknanya, yang bersinonim pun bukan hanya kata dengan kata, tetapi juga banyak terjadi antara satuan-satuan bahasa lainnya, seperti contoh berikut:

a. Sinonim antara morfem (bebas) dan morfem (terikat), seperti antara dia dengan nya, antara saya dengan ku dalam kalimat

1) Minta bantuan dia

Minta bantuannya

2) Bukan teman saya

Bukan temanku

b. Sinonim antara kata dengan kata seperti antara 'mati' dan 'meninggal'; antara 'buruk' dan 'jelek'; antara 'bunga' dan, 'puspa', dan sebagainya.

c. Sinonim antara kata dan frasa, atau sebaliknya. Misalnya, antara 'meninggal' dan 'tutup usia'; antara 'hamil' dan 'duduk perut'; antara 'pencuri' dan 'tamu yang tidak diundang'; antara 'tidak boleh' dan tidak harus

.d. Antara frasa dan frasa. Misalnya, antara 'ayah ibu' dan 'orang tua'; anantara 'meninggal dunia' dan 'berpulang ke rahmatullah'; dan antara 'mobil baru' dan 'mobil yang baru'.

e. Sinonim antara kalimat dan kalimat seperti 'adik' menendang bola' dan 'bola ditendang adik. Kedua kalimat inipun dianggap bersinonim, meskipun yang pertama kalimat aktif dan kedua kalimat pasif.

Akhirnya, mengenai sinonim ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

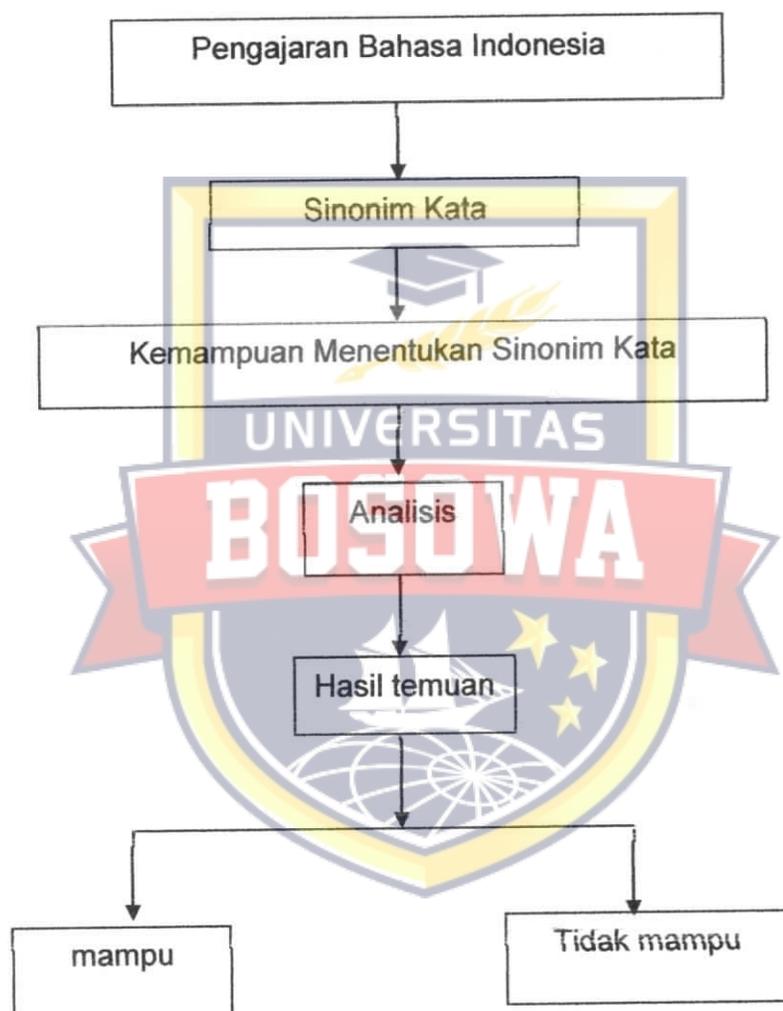
- a. Tidak semua kata dalam bahasa Indonesia mempunyai sinonim. Misalnya kata beras, salju, batu dan kuning tidak memiliki sinonim.
- b. Ada kata-kata yang bersinonim pada bentuk dasar tetapi tidak pada bentuk jadian. Misalnya, kata 'benar' dan kata 'betul'; tetapi kata 'kebenaran' tidak bersinonim kata 'kebetulan'.
- c. Ada kata-kata yang tidak mempunyai sinonim pada bentuk dasar tetapi memiliki sinonim pada bentuk jadian. Misalnya, kata jemurtidak mempunyai sinonim tetapi kata menjemur ada sinonimnya, yaitu mengeringkan. Contoh lain, kata pimpin tidak mempunyai sinonim, tetapi 'memimpin' ada sinonimnya yaitu membimbing, menuntun, mengetuai, dan menunjukkan.
- d. Ada kata-kata yang dalam arti 'sebenarnya' tidak mempunyai sinonim, tetapi dalam arti 'kiasan' tidak mempunyai sinonim. Misalnya, kata 'hitam' makna 'sebenarnya' tidak mempunyai sinonim, tetapi arti dalam arti 'kiasan'

ada sinonimnya yaitu; 'gelap, mesum, buruk, jahat dan tidak menentu'.
(Chaer, 2009:88).

D. Kerangka Pikir

Pada bagian ini akan diuraikan hal yang disajikan peneliti sebagai landasan berpikir. Kerangka berpikir akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi yang menjadi bahan acuan penelitian. Kerangka pikir yang dijadikan sebagai pegangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi menentukan kata bersinonim merupakan salah satu pokok pengajaran bahasa Indonesia.
- b. Kemampuan siswa menentukan kata bersinonim salah satu perwujudan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. Bahan pengajaran sinonim, diajarkan pada siswa kelas VIII SMP termasuk menentukan kata bersinonim.
- d. Guru bahasa Indonesia mengadakan tes kemampuan menentukan kata bersinonim.

BAGAN KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena tujuannya untuk menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa.

C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah sebagai suatu gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga yang dijadikan titik penelitian dalam suatu penelitian adalah variabel, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. (Arikunto, 1998). (Kerlinger, 2006) menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu nilai sifat yang berbeda. Demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Berdasarkan pada judul penelitian, "Kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa " jadi variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2006:117).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Salumadalle terdiri dari dua kelas dengan jumlah 41. Jumlah perempuan sebanyak 26 orang dan laki-laki sebanyak 15 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Keadaan Kelas VIII SMP Salumandalle Tahun Pelajaran 2012/2013.

NO	Kelas	Pria	Wanita	Jumlah
1	VIII A	9	12	21
2	VIII B	6	14	20
Jumlah		15	26	41

Sumber : Daftar hadir guru kelas VIII SMP Salumandalle tahun pelajaran 2012-2013

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang diteliti dengan mengambil populasi secara keseluruhan atau sebagian kecil atau perwakilan dari seluruh populasi yang diteliti (Hasan, 2003:126). Dalam hal ini, (Arikunto, 1998) menjelaskan bahwa pengambilan sampel yang subjeknya

kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Karena jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari seratus ditarik sampelnya 41 orang. Penelitian ini disebut penelitian populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes. Tes yang dimaksud berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor.

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa kemudian mengadakan evaluasi atau remedial kepada siswa yang belum memenuhi standar kelulusan (Nurgiyantoro, 1988:96). Jadi, teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa dalam menentukan sinonim kata.

Setelah melaksanakan tes pada siswa, kegiatan selanjutnya adalah memeriksa dan mengoreksi pekerjaan siswa. Pekerjaan memeriksa atau mengoreksi untuk menentukan dan menghitung jumlah jawaban yang benar. Adapun penelaian terhadap butir tes yang ditentukan sendiri oleh peneliti. Apabila siswa menjawab dengan benar diberi skor 1 dan apabila siswa menjawab salah diberi 0. Jadi, jika siswa dapat menjawab semua butir soal dengan benar maka siswa itu mendapat nilai 100.

Menurut (Sudjana, 1948:66) analisis tes dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah kepada setiap siswa
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
3. Mengubah skor mentah menjadi nilai berskala 1-100 dengan rumus nilai diperoleh jumlah skor dibagi dengan jumlah soal kali seratus. Formasi rumusnya dapat dilihat pada uraian berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan menentukan sinonim kata pada siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu teknik persentase.

Skor yang diperoleh dari setiap responden, selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan skor tertentu kemudian dipersentasakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa memperoleh nilai}}{\text{jumlah sampel}} \times 100$$

Tolokukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: jika jumlah siswa mencapai 85 % yang mendapat nilai 65 ke atas dianggap mampu, dan jumlah siswa kurang dari 85 % yang mendapat nilai di bawah 65 dianggap tidak mampu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan temuan apa adanya, sehingga pada bagian ini akan dibahas mengenai data hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil statistik, hasil statistik di sini yaitu hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur kemampuan siswa menentukan sinonim kata. Untuk menentukan kemampuan siswa tersebut terlebih dahulu disajikan perolehan skor berdasarkan kemampuan siswa dalam menentukan sinonim kata. Untuk lebih jelasnya skor dan nilai tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Skor Kemampuan Menentukan Sinonim Kata Siswa Kelas VIII SMP Salumadalle.

No	Responden	Skor
1	Adi Gunawan	85
2	Asni Erna	65
3	Afrila Wulandari	75
4	Ario Tabah	90
5	Agustinus	80
6	Adel Rantedika	70
7	Andriani	70
8	David	80
9	Daniel D.	80

Lanjutan tabel 2. Distribusi Skor Kemampuan Menentukan Sinonim Kata
Siswa Kelas VIII Salumadalle

NO	Responden	Skor
10	Derianus	85
11	Dian	85
12	Ernawati Arruan	85
13	Janawati	75
14	Jimmianto	80
15	Kurniawan	55
16	Krisdayanti	80
17	Krismayani	75
18	Langi Lempan	70
19	Mardayanti	95
20	Martinus	50
21	Mariana D.	90
22	Maria Bossa	50
23	Marthen Luther	70
24	Melkias Pampang	80
25	Mila P.	65
26	Murnita	80
27	Nia Devita	85
28	Nining B.	75
28	Nopriadi	85
30	Oktovianus	90
31	Pampang M.	60
32	Riskawati	85

Lanjutan tabel 2. Distribusi Skor Kemampuan Menentukan Sinonim Kata

Siswa Kelas VIII SMP Salumadalle

NO	Responden	Skor
33	Ria Imanuari	75
34	Ribka	100
35	Risma	80
36	Sriwanti	75
37	Wahyuni	85
38	Yansen	75
39	Yosika	90
40	Yusman	60
41	Zetriani	85

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 100 yang diperoleh 1 orang atas nama Ribka. Selanjutnya, skor 95 berjumlah 1 orang atas nama Mardayani. Skor 90 berjumlah 4 orang atas nama Mariana, Ario, Yosika, dan Oktovianus. Skor 85 berjumlah 9 orang atas nama Adi, Derianus, Dian, Erniwati, Nia, Nopriadi, Riskawati, Wahyuni, Zetriani. Skor 80 berjumlah 8 Orang atas nama Risma, Murnita, Melkias, Krisdayanti, Daniel, David, Agustinus dan Jimmianto. Skor 75 berjumlah 7 orang atas nama Alfrila, Janawati, Krismayani, Nining, Ria, Sriwanti dan Yansen. Skor 70 berjumlah 4 Orang atas nama Marthen, Andriani, Adel, dan Langi. Skor 65 berjumlah 2 orang atas nama Asni dan Mila. Skor 60 berjumlah 2 orang atas nama Pampang dan Yusman. Skor 55

berjumlah 1 orang atas nama Kurniawan. Skor 50 sebagai skor terendah berjumlah 2 orang atas nama Maria dan Martinus.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui dalam bentuk tabel distribusi skor, frekuensi dan presentase kemampuan menentukan sinonim kata siswa Kelas VIII SMP Salumadalle sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Skor, Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menentukan Sinonim Kata siswa Kelas VIII SMP Salumadalle

NO	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	100	1	2,43
2	95	1	2,31
3	90	4	8,78
4	85	9	18,65
5	80	8	15,60
6	75	7	12,80
7	70	4	6,82
8	65	2	3,17
9	60	2	2,92
10	55	1	1,34
11	50	2	2,43
Jumlah		41	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 100 diperoleh 1 orang (2,43%). Selanjutnya

siswa yang memperoleh 95 berjumlah 1 orang (2,31%). Siswa yang memperoleh skor 90 berjumlah 4 orang (8,78%). Siswa yang memperoleh skor 85 berjumlah 9 orang (18,65%). Siswa yang memperoleh skor 80 berjumlah 8 orang (15,60%). Siswa yang memperoleh skor 75 berjumlah 7 orang (12,80%). Siswa yang memperoleh skor 70 berjumlah 4 Orang (6,82%). Siswa yang memperoleh skor 65 berjumlah 2 orang (3,17%). Siswa yang memperoleh skor 60 berjumlah 2 orang (2,92%). Siswa yang memperoleh skor 55 berjumlah 1 orang (1,34%). Siswa yang memperoleh skor 50 berjumlah 2 orang (2,43%).

Setelah diketahui skor, frekuensi dan persentase di atas, dapat pula diuraikan tentang jumlah nilai perolehan keseluruhan siswa pada tabel 5 berikut:

Tabel 4. Jumlah nilai Kemampuan Menentukan Sinonim Kata Siswa Kelas VIII SMP Salumadalle

NO	Nilai	Frekuensi (F)	Jumlah Nilai
1	100	1	100
2	95	1	95
3	90	4	360
4	85	9	765
5	80	8	640
6	75	7	525

Lanjutan tabel 4. Jumlah Nilai Kemampuan Menentukan Sinonim Kata Siswa
Kelas VIII SMP Salumadalle

NO	Nilai	Frekuensi (F)	Jumlah Nilai
7	70	4	280
8	65	2	130
9	60	2	120
10	55	1	55
11	50	2	100
Jumlah		41	3.170
Nilai Rata-rata		3.170	77,31

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle. Nilai rata-rata siswa adalah 77 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel atau $3.170 : 41 = 77$.

Keseluruhan nilai yang diperoleh tiap siswa seperti ditunjukkan pada tabel 5, menggambarkan tingkatan kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh tingkat kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle pada berbagai karakteristik distribusi nilai.

Dari hasil analisis, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Jika nilai tertinggi ini dikonvensi kedalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran tingkat kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa dikategorikan memadai, karena nilai tertinggi tersebut berada pada interval nilai lebih dari 65.

2. Nilai terendah 50

Berdasarkan hasil analisis, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Jika nilai terendah ini dikonvensi ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran tingkat kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa dikategorikan belum memadai karena nilai terendah tersebut berada pada interval nilai kurang dari 65.

3. Nilai rata-rata 77

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 77. Jika nilai rata-rata ini dikonvensi kedalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran tingkat kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa dikategorikan memadai karena nilai rata-rata tersebut berada pada interval nilai lebih dari 65.

5. Modus 85

Modus diartikan sebagai nilai yang paling banyak diperoleh siswa atau nilai yang paling sering muncul. Jumlah sampel yang memperoleh nilai 85 sebanyak 9 orang. Dari hasil analisis, jika nilai modus yang diperoleh siswa ini dikonvensi kedalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran tingkat kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa dikategorikan memadai karena nilai modus tersebut berada pada interval nilai lebih dari 65.

Berdasarkan analisis karakteristik nilai di atas ditunjukkan pada tabel di bawah ini, distribusi frekuensi, persentase, dan kategori tingkat kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi, Presentase dan Kategori Tingkat Kemampuan Menentukan Sinonim Kata Siswa Kelas VIII SMP Salumandalle

NO	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	≥ 65	Memadai	36	87,80
2	< 65	Belum memadai	5	12,19
Jumlah			41	100

Hasil analisis deskriptif seperti pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 41 siswa menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle, terdapat 36 atau sekitar 87,80% siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang dikategorikan memadai. Kemudian, hanya terdapat 5 siswa atau sekitar

12,19% siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang dikategorikan belum memadai.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari penelitian tentang kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Kemampuan tersebut merupakan konsentrasi dan pemahaman siswa dalam menentukan sinonim kata. Hasil penelitian ini diperoleh dari data tes yang sebelumnya siswa diberikan soal untuk menentukan kata bersinonim. Hasil tes terhadap kemampuan siswa dalam menentukan sinonim kata pada umumnya memadai. Hal ini terjadi karena perolehan nilai lebih dari 65 telah mencapai standar atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu sampel dikatakan mampu apabila 85% mendapatkan nilai lebih dari 65. Hasil ini berdasarkan kenyataan bahwa dari 41 siswa sampel yang diberikan tes pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Siswa yang memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 36 orang (87,80%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 5 orang (12,19%). Hal ini menandakan bahwa siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa sudah mampu menentukan sinonim kata.

Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa, tampak siswa dapat menentukan sinonim kata karena dari hasil tes yang diberikan tersebut siswa

telah memperlihatkan kemampuan serta pemahamannya terhadap kata bersinonim, dengan mampu memperoleh skor tertinggi dengan nilai 100 diperoleh 1 siswa. Adapun siswa yang memperoleh nilai belum memadai (65) diperoleh 5 siswa.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa sudah dikategorikan memadai berdasarkan dari hasil tes dan analisis yang telah dilaksanakan.

Berikut ini akan diuraikan instrumen penelitian berupa tes yang digunakan peneliti di SMP Salumadalle untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menentukan sinonim kata. Tes yang diberikan yaitu soal pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Untuk lebih jelasnya dilihat pada uraian berikut:

1. Andi sedang *meninjau* gedung kembar "45" Makassar.

Jawaban: a. Melihat

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 35 orang dan siswa menjawab salah 6 orang

2. Pemilu gubernur sulsel *dilakukan* pada tanggal 22 Januari tahun 2013 yang lalu.

Jawaban: B. dilaksanakan

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 34 orang dan siswa yang menjawab salah 7 orang.

3. Kakekku *mati* dua tahun yang lalu.

Jawaban: a. Meninggal

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar.

4. Anton dan Siska sedang *melihat* siaran langsung pertandingan sepak bola di Stadion Gelora Bung Karno.

Jawaban: b. Menonton

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar.

5. Edi *menaiki* pohon kelapa kemarin sore di Pampang.

Jawaban: a. Memanjat

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar.

6. Ani meminta *duit* kepada ibunya, tetapi ibunya tidak memberi Ani *duit*.

Jawaban: c. Uang

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban sampel semuanya benar.

7. *Aku* dan ibu akan ke pasar besok pagi.

Jawaban: b. Saya

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 38 dan siswa yang menjawab salah 3 orang.

8. Besok pagi *jam* 08.00 sampai *jam* 10.00 akan diadakan kerja bakti. Membersihkan sekitar lingkungan sekolah.

Jawaban: a. Pukul

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar.

9. Anak itu *diambil* polisi karena kepergok mencuri.

Jawaban: b. Ditangkap

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel semuanya benar.

10. Iwan dimarahi pak guru karena tidak mau *mengerjakan* PR.

Jawaban: d. Menyelesaikan

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 39 dan yang menjawab salah 2 orang.

11. Hendaknya kita *mengiritik* diri sendiri, jika ingin berada di jalan yang benar

Jawaban: d. Mengoreksi

Berdasarkan pertanyaan di atas, pertanyaan yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 23 orang dan siswa yang menjawab salah 18 orang.

12. Ibu Tuti *menyiapkan* makanan di atas meja makan untuk tamunya yang datang dari Surabaya.

Jawaban: b. Menghidangkan

Berdasarkan pertanyaan di atas, pertanyaan yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 24 orang dan siswa yang menjawab salah 17 orang.

13. Pemandangan halaman "45" Makassar sangat *bagus*.

Jawaban: c. indah

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 40 orang dan siswa yang menjawab salah 1 orang.

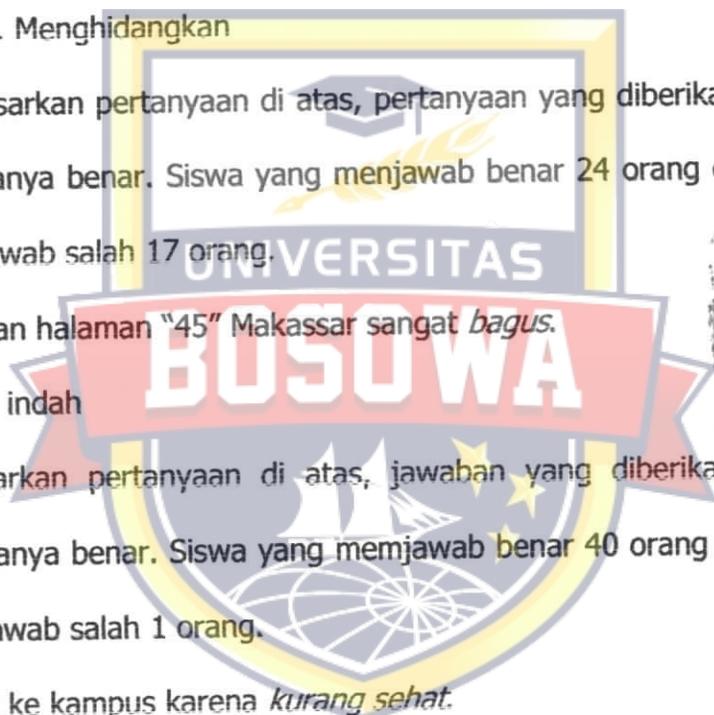
14. Naomi tidak ke kampus karena *kurang sehat*.

Jawaban: c. sakit

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 25 orang dan yang menjawab salah 18 orang.

15. Ana lebih *cantik* daripada adiknya.

Jawaban: d. Semua salah



Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 40 orang dan yang menjawab salah 1 orang.

16. Bapak sedih karena sepedanya baru saja *direbut* orang.

Jawaban: a. Dicuri

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 24 orang dan yang menjawab salah 17 orang.

17. Nasi yang tidak dimakan yang sudah lama dimasak akan *busuk*.

Jawaban: a. Basi

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 19 orang dan siswa yang menjawab salah 12 orang.

18. Karena cuaca *tidak bersahabat* kegiatan akan dilanjutkan besok pagi.

Jawaban: c. Buruk

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan siswa tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 20 orang dan siswa yang menjawab salah 21 orang.

19. Istri Pak Camat sudah *bunting* tujuh bulan.

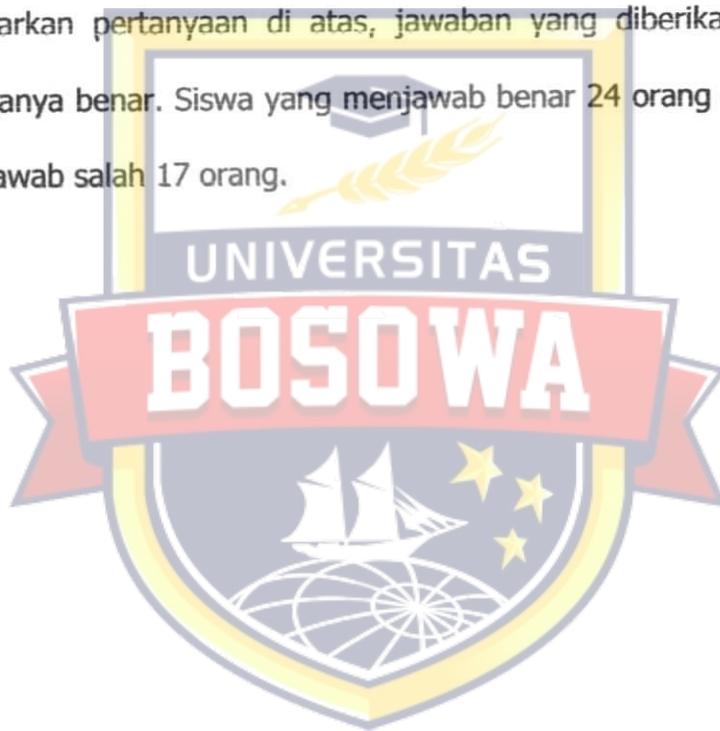
Jawaban: c. Hamil

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 30 orang dan yang menjawab salah 11 orang.

20. Kios Toto dimasuki *penjahat* tadi malam.

Jawaban: d. Pencuri

Berdasarkan pertanyaan di atas, jawaban yang diberikan sampel tidak semuanya benar. Siswa yang menjawab benar 24 orang dan siswa yang menjawab salah 17 orang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan kemampuan menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa sudah mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Salumadalle dikatakan memadai. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dari 41 siswa yang dites tentang penguasaan menentukan sinonim kata 36 siswa memperoleh nilai di atas 65 dan 5 siswa memperoleh nilai di bawah 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil sesuai tujuan penelitian.

B. Saran

Sesuai hasil analisis data tentang menentukan sinonim kata siswa kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia khususnya guru yang mengajar di kelas VIII SMP Salumandalle agar dapat mempertahankan metode mengajar yang selama ini digunakan dan bila perlu menambah metode lain yang lebih baik sesuai

dengan minat siswa sehingga tidak hanya berfokus pada satu metode saja. Dengan demikian, hasil belajar siswa untuk kedepannya lebih baik lagi.

2. Kepada siswa, hendaknya tetap mempertahankan minat belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya, bahkan lebih ditingkatkan serta rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dapat memperoleh nilai yang baik dan memuaskan.
3. Kejelasan penyajian materi pembelajaran dan pemberian tugas akan dapat mengakibatkan sikap positif siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, disarankan agar guru tidak terburu-buru menyelesaikan materinya, tetapi berupaya membuat siswa mengerti dan memahami yang telah diajarkan.
4. Pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana pembelajaran (buku-buku penunjang) yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Semantik Pengantar Studi Makna Kata*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2012. *Buku Bahasa Indonesia tentang Pengantar Pengembangan Kepribadian*. Makassar.
- Badudu, J.S. 1983. *Ungkapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudarma. T. Fatimah. 2009. *Semantik 1- Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD Terbaru). *Pendiknas nomor 46 tahun 2009*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Hasan, Iqbsal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 1982. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores. Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Fajri E. Z. dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Aneka Ilmu Bekerja Sama Difa Publisher.
- Kerlinger, Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Nurgiyanto, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Bpfe.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal Edisi Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumadi, A. dkk. 1988. *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia secara Aktif SMA kelas 3*. Jakarta: Gramedia.

- Sibarani, Robert. 2003. *Semantik Bahasa Toba*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana , N. 1886. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surana. 1994. *Materi Pelajaran Bahasa Indonesia SLTP Kelas I*. Solo: Tiga Serangkai.
- Trianto, Agus.2006. *Pembahasan Tuntas kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas IX*. Jakarta : Erlangga.
- Tarigan , H.J. 1986. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasaan Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka.





Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Pilihlah sinonim untuk kata yang diberi tanda miring dalam kalimat di bawah ini!

1. Andi sedang *meninjau* gedung kembar "45" Makassar.
 - a. Melihat
 - b. Menonton
 - c. Melirik
 - d. Mengintip
2. Pemilu gubernur Sulsel *dilakukan* pada tanggal 22 Januari tahun 2013 yang lalu.
 - a. Diadakan
 - b. Dilaksanakan
 - c. Dijadikan
 - d. Ditempatkan
3. Kakekku *mati* dua tahun yang lalu.
 - a. Meninggal
 - b. Wafat
 - c. Mampus
 - d. Tewas
4. Anton dan Siska sedang *melihat* siaran langsung pertandingan sepak bola di Stadion Gelora Bung Karno.
 - a. Melirik
 - b. Menonton
 - c. Mengintip
 - d. Meninjau
5. Edi *menaiki* pohon kelapa kemarin sore di Pampang.
 - a. Memanjat
 - b. Mendaki
 - c. Merayap
 - d. Menjalani
6. Ani meminta *duit* kepada ibunya, tetapi ibunya tidak memberinya *duit*.

- a. Menyediakan
- b. Menghidangkan
- c. Mengadakan
- d. Merapikan

13. Pemandangan halaman "45" Makassar sangat *bagus*.

- a. Permai
- b. baik
- c. Indah
- d. cantik

14. Naomi tidak ke kampus karena *kurang sehat*.

- a. Tidak enak badan
- b. Sakit
- c. Demam
- d. Keadaannya tidak baik

15. Ana lebih *cantik* daripada adiknya.

- a. Bagus
- b. Indah
- c. Permai
- d. Semua salah

16. Bapak sedih karena sepedanya baru saja *direbut* orang.

- a. Dicuri
- b. Ditarik
- c. Dirampas
- d. Diambil

17. Nasi yang tidak dimakan yang sudah lama dimasak akan busuk.

- a. Basi
- b. jelek
- c. Kotor
- d. Buruk

18. Karena cuaca tidak bersahabat kegiatan kita akan dilanjutkan besok pagi.

- a. Jelek
- b. Tidak baik
- c. Buruk
- d. Tidak menentu

19. Istri pak camat sudah bunting tujuh bulan.

- a. Duduk perut
- b. Berisi
- c. Hamil
- d. Mengandung

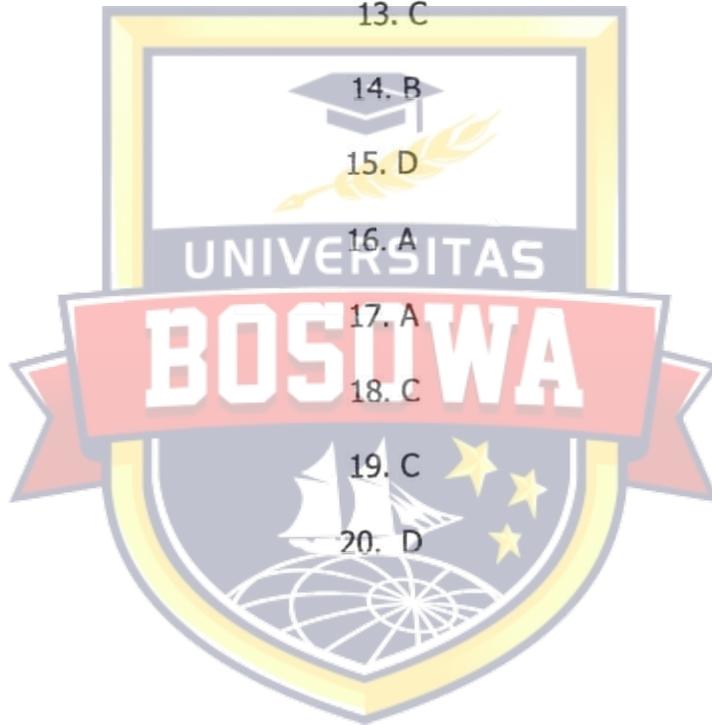
20. Kios Toto dimasuki penjahat tadi malam.

- a. Tamu tak diundang
- b. Panjang tangan
- c. Perampok
- d. Pencuri



Jawaban:

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. D |
| 2. B | 12. B |
| 3. A | 13. C |
| 4. B | 14. B |
| 5. A | 15. D |
| 6. C | 16. A |
| 7. B | 17. A |
| 8. A | 18. C |
| 9. B | 19. C |
| 10. C | 20. D |





UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789

Fax. (0411) 424568 Website : www.univ45.ac.id

MAKASSAR - INDONESIA

Nomor : A. 028/FKIP/U-45/I/2013
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Salumadalle Kec. Tawalian Kab. Mamasa
Di-
Mamasa

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:
N a m a : **Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.**

NIK : **D. 45 00 97**

Jabatan : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar**

Mengharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin
melaksanakan penelitian kepada :

N a m a : Atriani Arrang

No. Stambuk : 45 09102 075

Judul Skripsi : Kemampuan menentukan kata bersinonim Siswa Kelas
VIII SMP Salumadalle Kec. Tawalian Kab. Mamasa

Waktu : Februari - Maret 2013

Demikian permohonan kami, atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan
terima kasih.

Makassar, 28 Januari 2013



Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd

NIK. D. 45 00 97

Tembusan:

1. Rektor Univ "45" Makassar
2. Arsip

**SMP SALUMANDALLE KEAMATAN TAWALIAN
KABUPATEN MAMASA**

SURAT BUKTI PENELITIAN

Menyatakan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Atriani Arrang

Nomor : 45 09 102 075

Judul Penelitian : Kemampuan Menentukan Kata Bersinonim Siswa Kelas
VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten
Mamasa

Nama Sekolah : SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten
Mamasa

Universitas : "45" Makassar

Penelitian telah dilakukan selama 2 hari.

Demikian surat ini kami buat, sekian dan terima kasih

Mamasa, 27 Maret 2013



Drs. Andarlas Genggong

Nip : 130 596 677

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Atriani Arrang, anak ketiga dari empat bersaudara. Lahir di Kabupaten Mamasa Kecamatan Nosu Kelurahan Nosu Desa Minanga Barat pada tanggal 28 Agustus 1987 dari pasangan ayahanda Palese dan Ibunda Nurwati beragama Kristen Protestan. Alamat di Makassar Jalan Pampang II lorong 8 No 21. Penulis tamat Sekolah Dasar di SD Inpres Ran

delangi tahun 2001, lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Nosu tamat pada tahun 2004, dan kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Nosu dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan penulis memilih Universitas "45" Makassar pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program Strata Satu (S-1) dan selesai pada tahun 2013. Selama kuliah di Universitas "45" Makassar, penulis pernah menjadi salah satu pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode 2010/2011 dan menjadi salah satu pengurus Persekutuan Mahasiswa Kristen Oiqumene (PMKO). Berkat Tuhan Yang Maha Esa serta dukungan suami tercinta, kedua orang tua, saudara-saudara, teman-teman organisasi internal kampus, rekan-rekan seperjuangan dibangku kuliah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi Universitas "45" Makassar dapat berhasil dengan tersusunnya Skripsi yang berjudul "Kemampuan Menentukan Sinonim Kata Siswa Kelas VIII SMP Salumadalle Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

*Semboyan " Biar Mandi Air Keringat dan Air Mata dalam Meraih Suatu Cita-Cita yang Penting Pada Akhirnya Mendapatkan Kesuksesan dan Kebahagiaan".
(Atriani Arrang)*

